



LAMPIRAN

Lampiran 2 Surat Balasan dari Tempat Penelitian

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEMAHASISWAAN
SOSIAL TINGGI/WILUNG 2
 Jalan Baworati No. 24, Kecamatan Tlokojaya, Kota Malang,
 Jawa Timur 65143, Telp. (0341) 416070,
 Email: info@disdik.kemahasiswaan.kota-malang.go.id,
www.kota-malang.go.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 421.06/2019/421.00.100000

Tang. Kepada: **Anggota DPR**

Nama	DAWI HENDRIK, S.Pd.
NIP	19700513043010001
Pangkat/Gol	Pangkat III/c
Jabatan	Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	Yusuf, Agus A. Alim
NIM	302320017
Fakultas	Fakultas Ilmu Pendidikan
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Lokasi	Kampus Tlokojaya Tlokojaya Malang

Yang telah melakukan penelitian di lingkungan kami sebagai mahasiswa dengan judul "Pengaruh media sosial terhadap perilaku politik masyarakat di Kota Malang".
 Dan kami sebagai kepala sekolah kami telah melakukan penelitian di lingkungan kami sebagai kepala sekolah.

Malang, 15 Februari 2019
 Kepala Sekolah


DAWI HENDRIK, S.Pd.
 NIP. 19700513043010001

diyakini oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu ada jaminan keamanan, ketertarikan, dan kepuasan dan ketahanan untuk bertahan.

Hasil:

1. Dengan validasi ini di peroleh hasil analisis terhadap hasil validasi sebagai berikut untuk mengetahui keabsahan jawaban yang telah dijawab.
2. Penilaian hasil tes yang diperoleh dari validasi ini dapat validasi dan dapat diandalkan sebagai jawaban yang benar dan dapat diandalkan sebagai jawaban yang benar.
3. Hasil tes yang telah dijawab oleh siswa yang telah dijawab sebagai berikut:
 - a. Hasil tes yang telah dijawab oleh siswa
 - b. Hasil tes yang telah dijawab oleh siswa
 - c. Hasil tes yang telah dijawab oleh siswa
 - d. Hasil tes yang telah dijawab oleh siswa
 - e. Hasil tes yang telah dijawab oleh siswa
4. Dengan validasi ini dapat diandalkan sebagai jawaban yang benar dan dapat diandalkan sebagai jawaban yang benar.
5. Hasil tes yang telah dijawab oleh siswa yang telah dijawab sebagai berikut:
 - a. Hasil tes yang telah dijawab oleh siswa
 - b. Hasil tes yang telah dijawab oleh siswa
 - c. Hasil tes yang telah dijawab oleh siswa
 - d. Hasil tes yang telah dijawab oleh siswa
 - e. Hasil tes yang telah dijawab oleh siswa

No	Jawaban	Hasil penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Penilaian Tes						
1	Hasil tes yang telah dijawab oleh siswa					
	Hasil tes yang telah dijawab oleh siswa					
2	Hasil tes yang telah dijawab oleh siswa					
	Hasil tes yang telah dijawab oleh siswa					

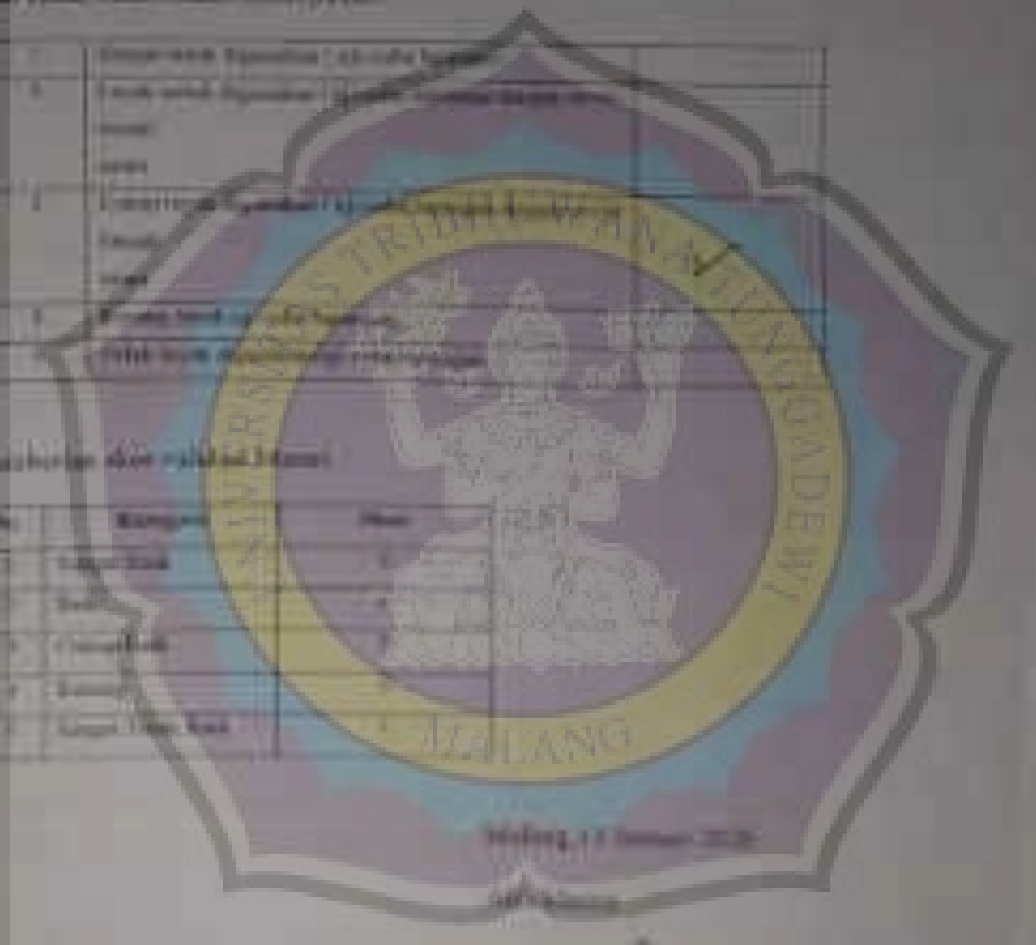
Kawijakan

Uraian kebijakan institusi terkait (a) pengisian dan pemeliharaan data / laporan penelitian di bawah ini sesuai dengan konsepnya.

1	Struktur organisasi / charta house
2	Struktur unit organisasi / charta house
3	Struktur organisasi / charta house
4	Struktur organisasi / charta house
5	Struktur organisasi / charta house
6	Struktur organisasi / charta house
7	Struktur organisasi / charta house
8	Struktur organisasi / charta house
9	Struktur organisasi / charta house
10	Struktur organisasi / charta house

Penerapan dan validasi data

No	Kategori	Detail
1	Validasi	
2	Validasi	
3	Validasi	
4	Validasi	
5	Validasi	
6	Validasi	
7	Validasi	
8	Validasi	
9	Validasi	
10	Validasi	



Surabaya, 12 Januari 2020

Prof. Dr. H. H. H. H.

Prof. Dr. H. H. H. H.

Prof. Dr. H. H. H. H.

Formulir

1. Apakah sudah terdapat rencana kunjungan ke rumah sakit yang akan dikunjungi?
2. Apakah sudah terdapat rencana kunjungan ke rumah sakit yang akan dikunjungi?
3. Apakah sudah terdapat rencana kunjungan ke rumah sakit yang akan dikunjungi?
4. Apakah sudah terdapat rencana kunjungan ke rumah sakit yang akan dikunjungi?
5. Apakah sudah terdapat rencana kunjungan ke rumah sakit yang akan dikunjungi?
6. Apakah sudah terdapat rencana kunjungan ke rumah sakit yang akan dikunjungi?
7. Apakah sudah terdapat rencana kunjungan ke rumah sakit yang akan dikunjungi?
8. Apakah sudah terdapat rencana kunjungan ke rumah sakit yang akan dikunjungi?
9. Apakah sudah terdapat rencana kunjungan ke rumah sakit yang akan dikunjungi?
10. Apakah sudah terdapat rencana kunjungan ke rumah sakit yang akan dikunjungi?

No	Tgl Kunjungan	Status Kunjungan			
		1	2	3	4
1	Tanggal Kunjungan ke Rumah Sakit				
2	Tanggal Kunjungan ke Rumah Sakit				
3	Tanggal Kunjungan ke Rumah Sakit				
4	Tanggal Kunjungan ke Rumah Sakit				
5	Tanggal Kunjungan ke Rumah Sakit				

Atas dasar ini, persediaan untuk 2014 akan di bawah nilai yang tersedia di atas untuk memastikan kelengkapan.

1	Sejarah dan perkembangan organisasi	✓
2	Struktur organisasi dan fungsi masing-masing bagian	
3	Uraian tugas masing-masing jabatan	
4	Kelembagaan dan tata laksana	
5	Tugas dan tanggung jawab masing-masing	

Memberikan skor nilai ke-1000

No	Penilaian
1	Struktur
2	Uraian
3	Kelembagaan
4	Tugas
5	Tanggung Jawab

Andi Huda

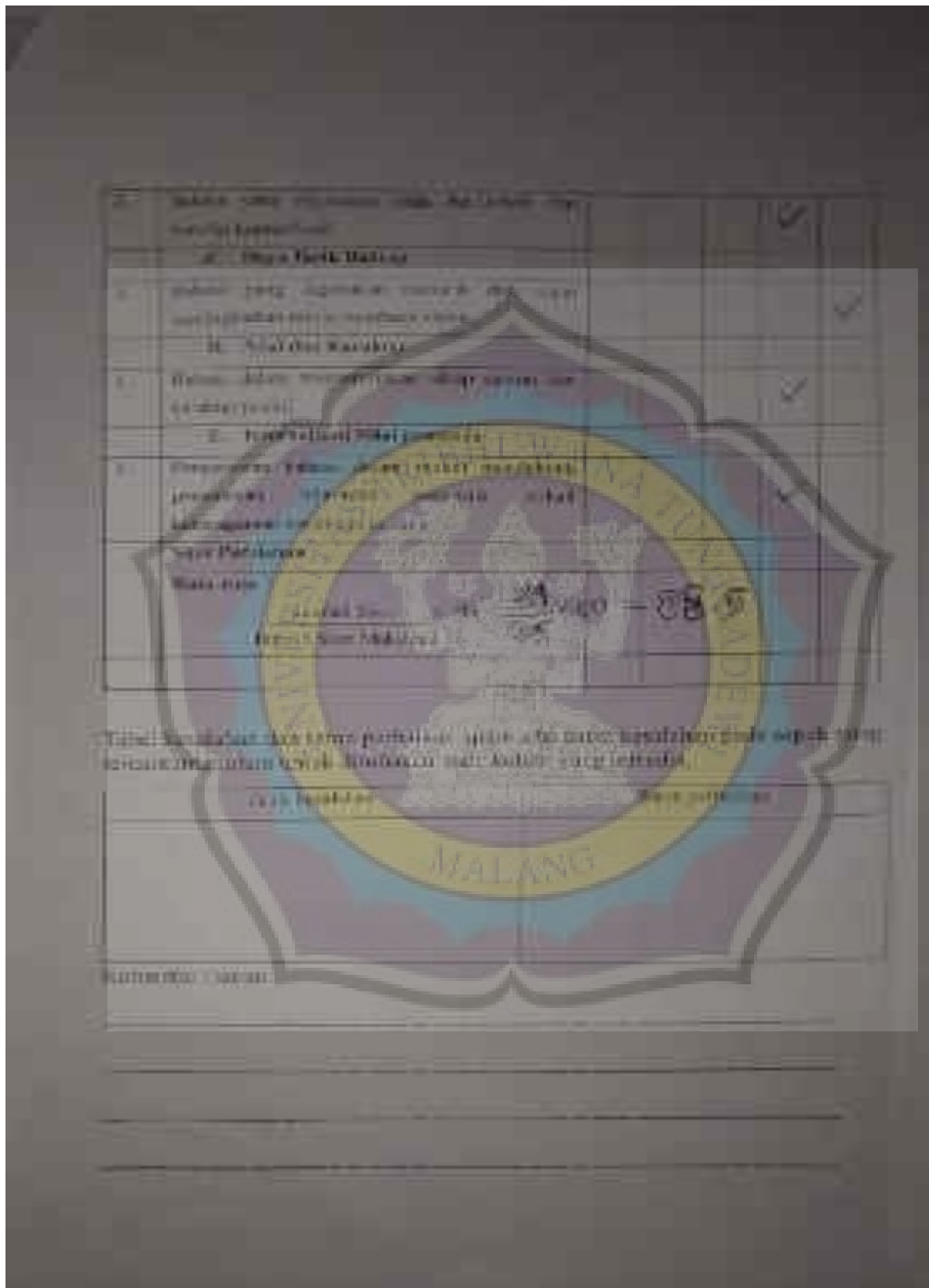
Head of Section, 401 NPM

SIMPAN (2014)

Media

1. Peserta melihat isi di gambar atau menyimak bunyi dari media yang disajikan untuk memahami masalah masalah yang akan dihadapi.
 2. Peserta akan dapat menguraikan permasalahan yang akan dihadapi dan akan dapat menguraikan permasalahan yang akan dihadapi.
 3. Peserta akan dapat menguraikan permasalahan yang akan dihadapi dan akan dapat menguraikan permasalahan yang akan dihadapi.
- Keuntungan:
- a. Dapat menguraikan permasalahan yang akan dihadapi.
 - b. Dapat menguraikan permasalahan yang akan dihadapi.
 - c. Dapat menguraikan permasalahan yang akan dihadapi.
 - d. Dapat menguraikan permasalahan yang akan dihadapi.
 - e. Dapat menguraikan permasalahan yang akan dihadapi.
4. Peserta akan dapat menguraikan permasalahan yang akan dihadapi.
 5. Peserta akan dapat menguraikan permasalahan yang akan dihadapi.

No	Kategori	Jumlah	
		1	2
A. Kriteria Utama			
1	Pengertian dasar dan konsep dasar media		✓
2	Pengertian dasar dan konsep dasar media		✓
B. Kriteria Tambahan			
3	Kemampuan dasar dan konsep dasar media		✓



Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.	Identifikasi masalah	Identifikasi masalah
2.	Penyusunan rencana	Penyusunan rencana
3.	Penyusunan rencana	Penyusunan rencana
4.	Penyusunan rencana	Penyusunan rencana
5.	Penyusunan rencana	Penyusunan rencana
6.	Penyusunan rencana	Penyusunan rencana
7.	Penyusunan rencana	Penyusunan rencana
8.	Penyusunan rencana	Penyusunan rencana
9.	Penyusunan rencana	Penyusunan rencana
10.	Penyusunan rencana	Penyusunan rencana

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

MAKASSAR, 28 Januari 2020

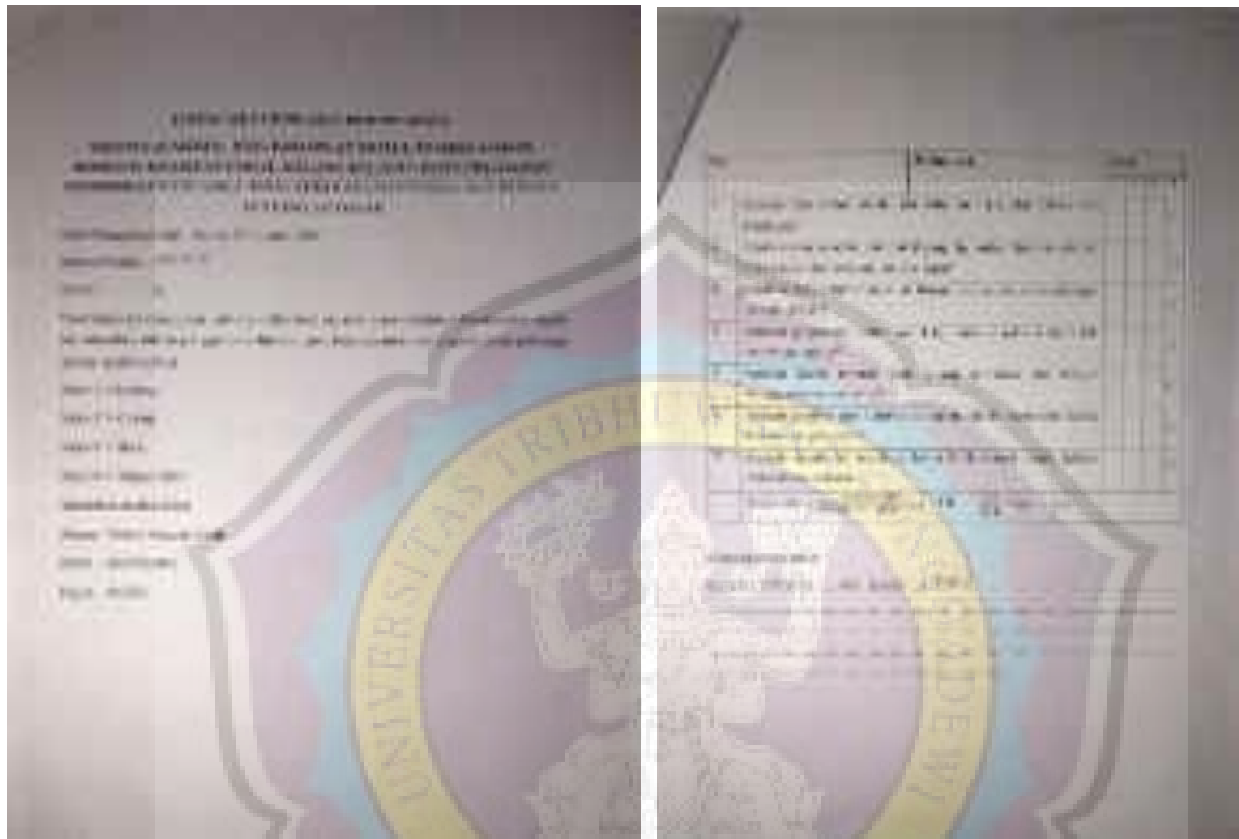
[Signature]

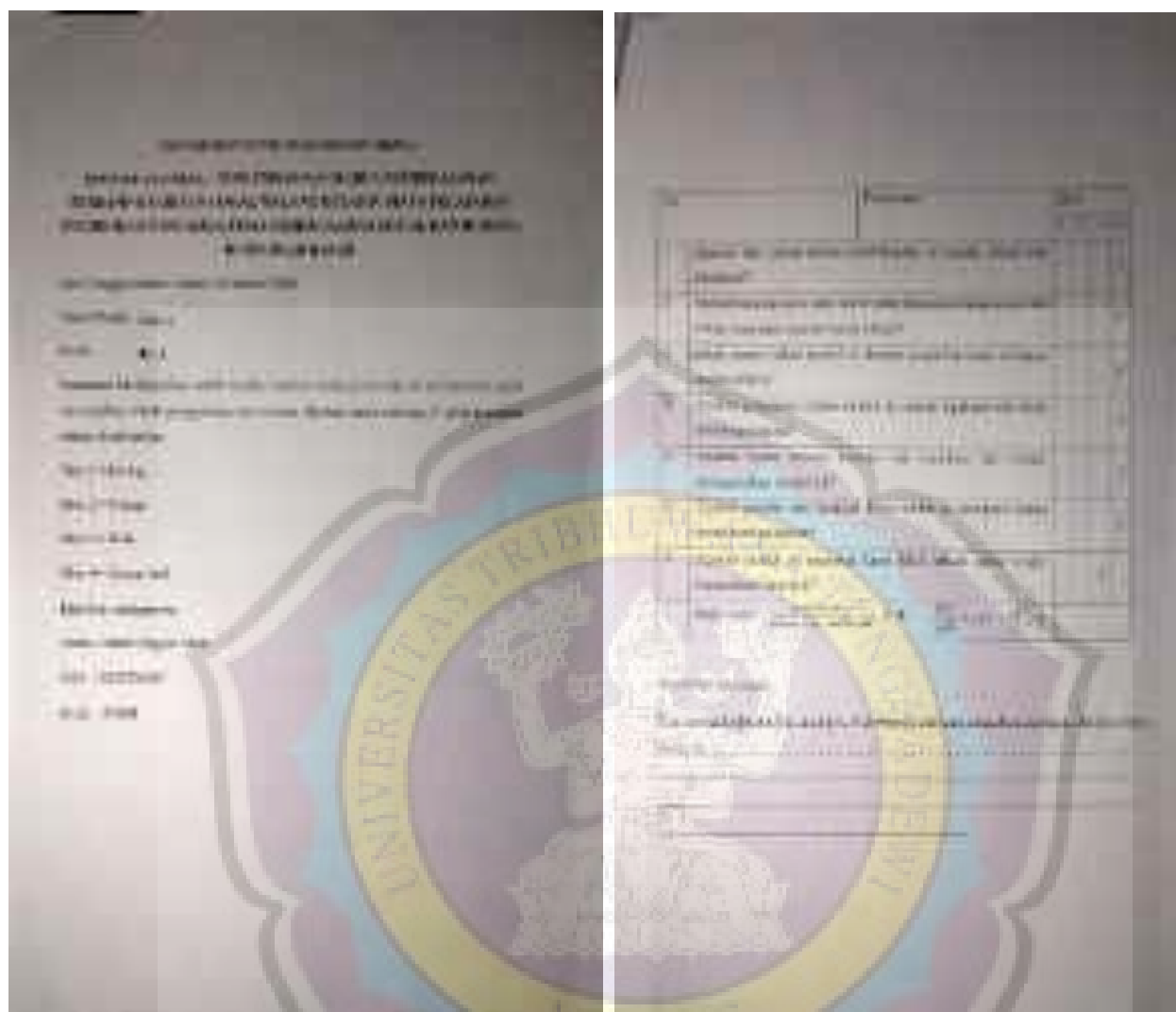
Mohammad Yusuf Kurniawan, S.Pd, M.Pd

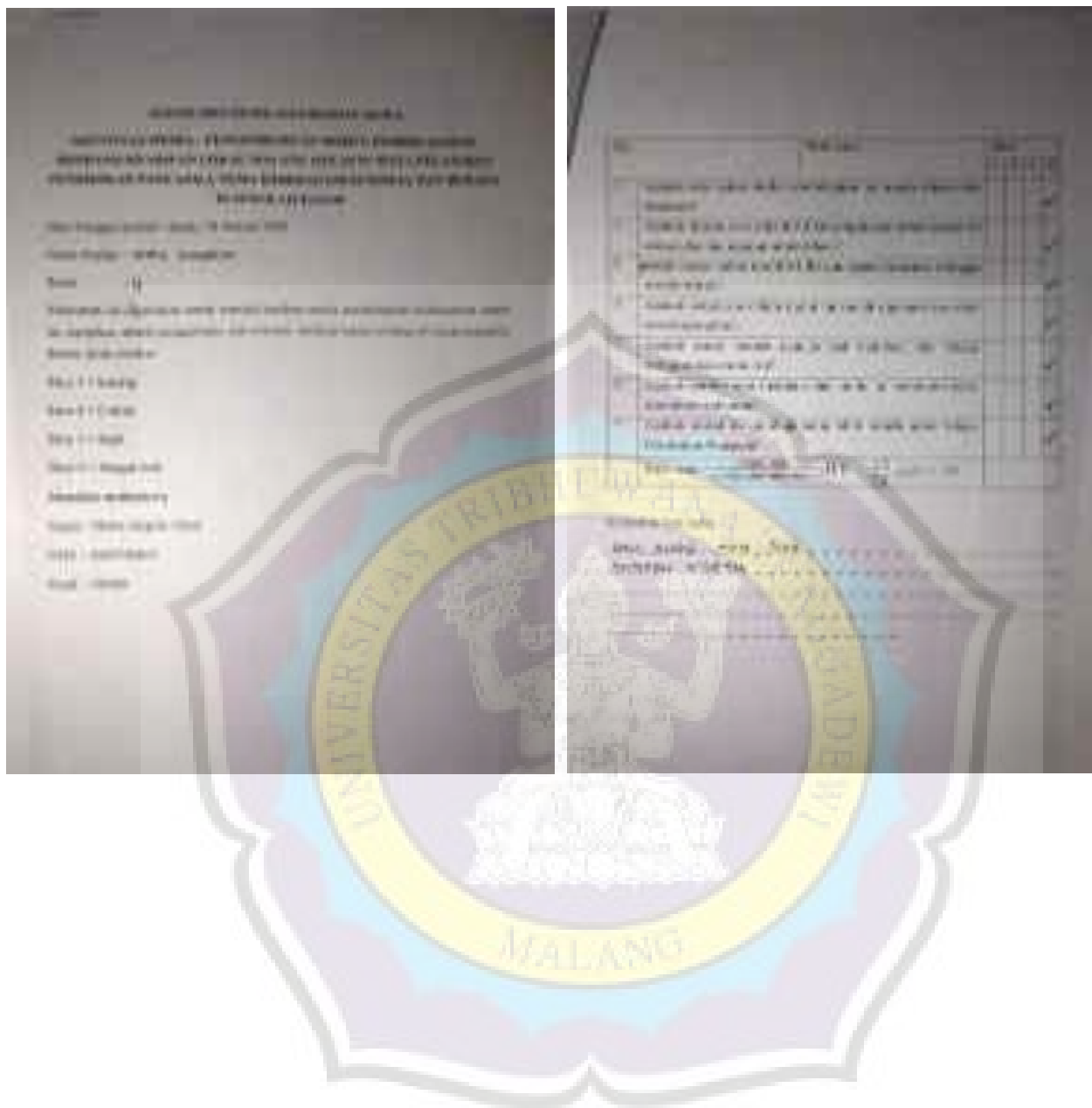
NIDN. 0201076702

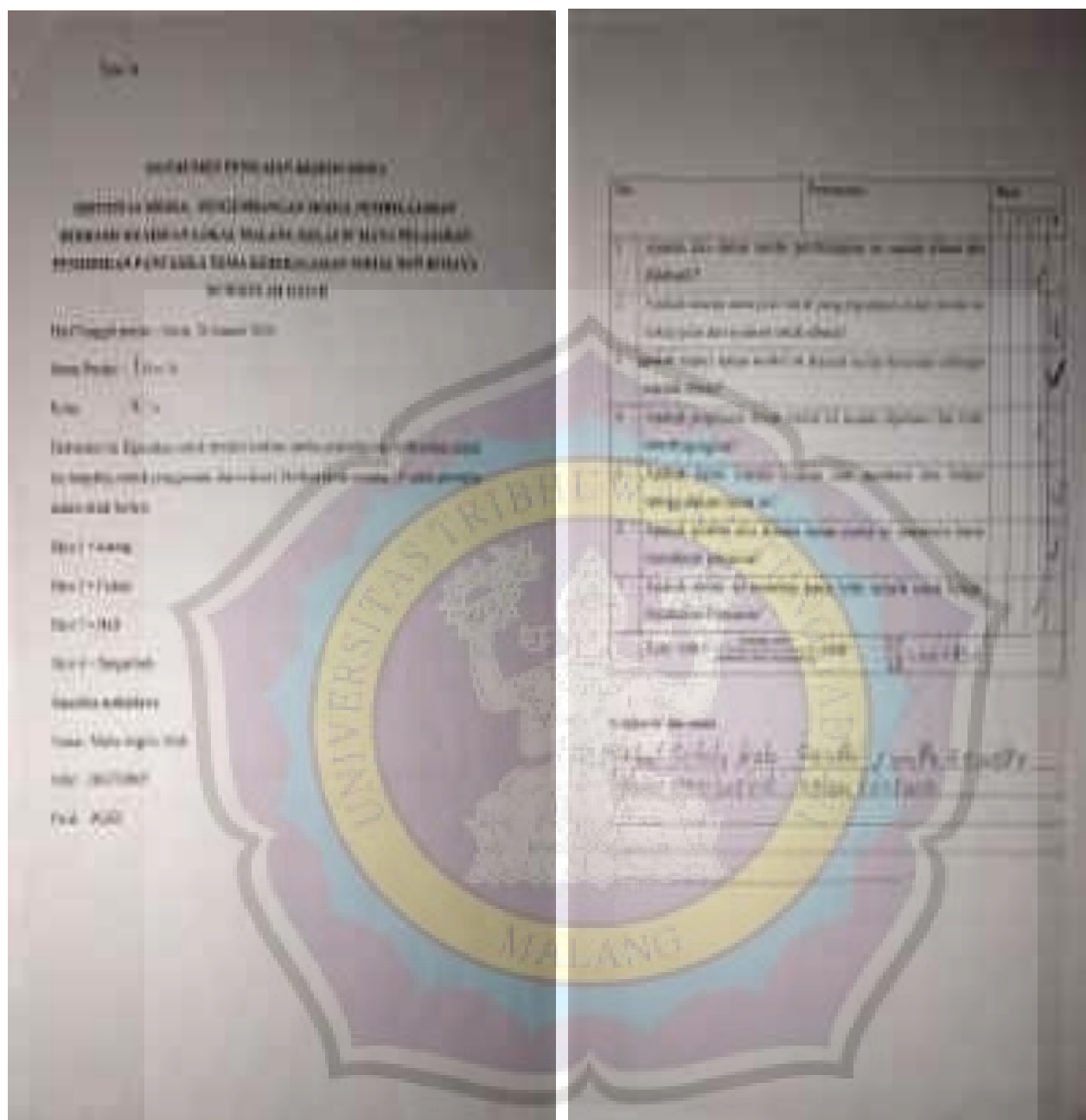
[illegible]

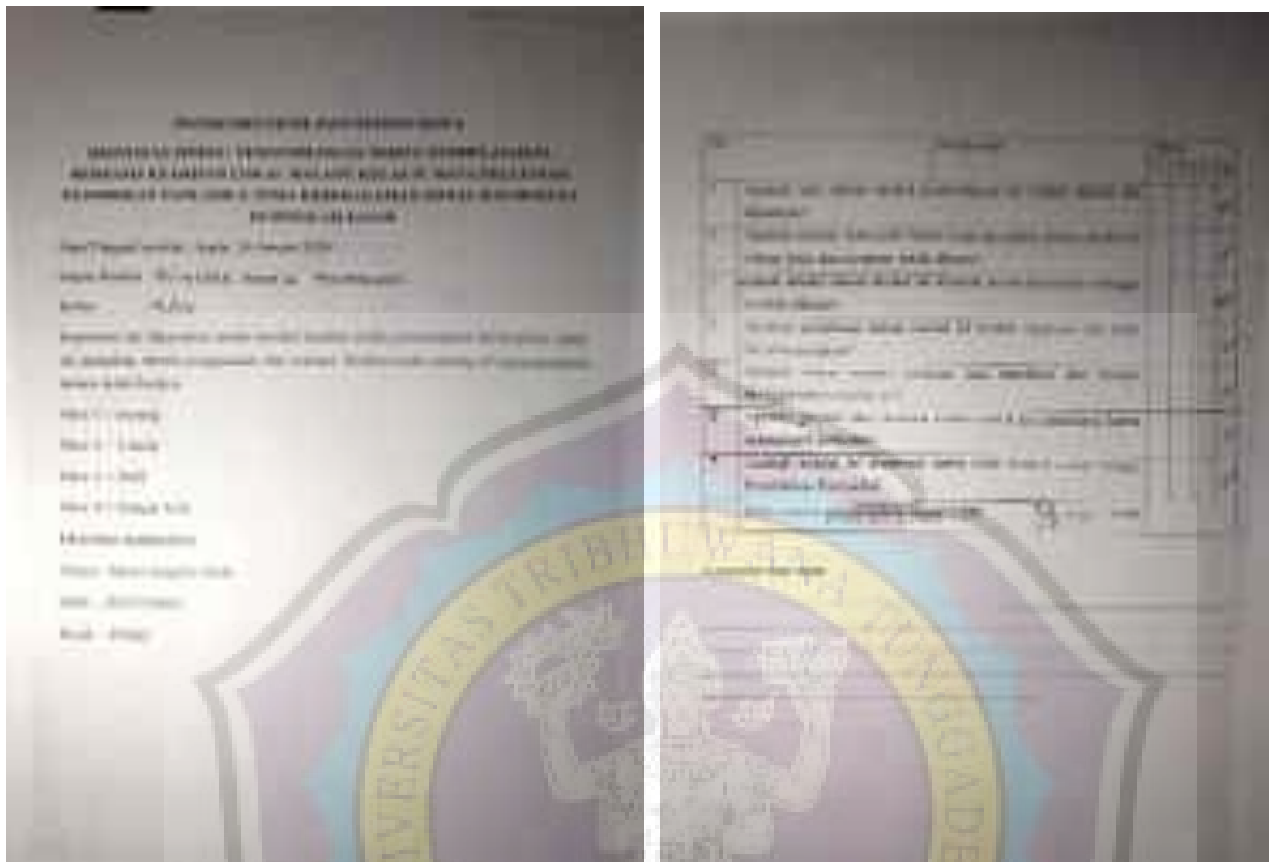
Lampiran 7 Hasil Respon Peserta Didik





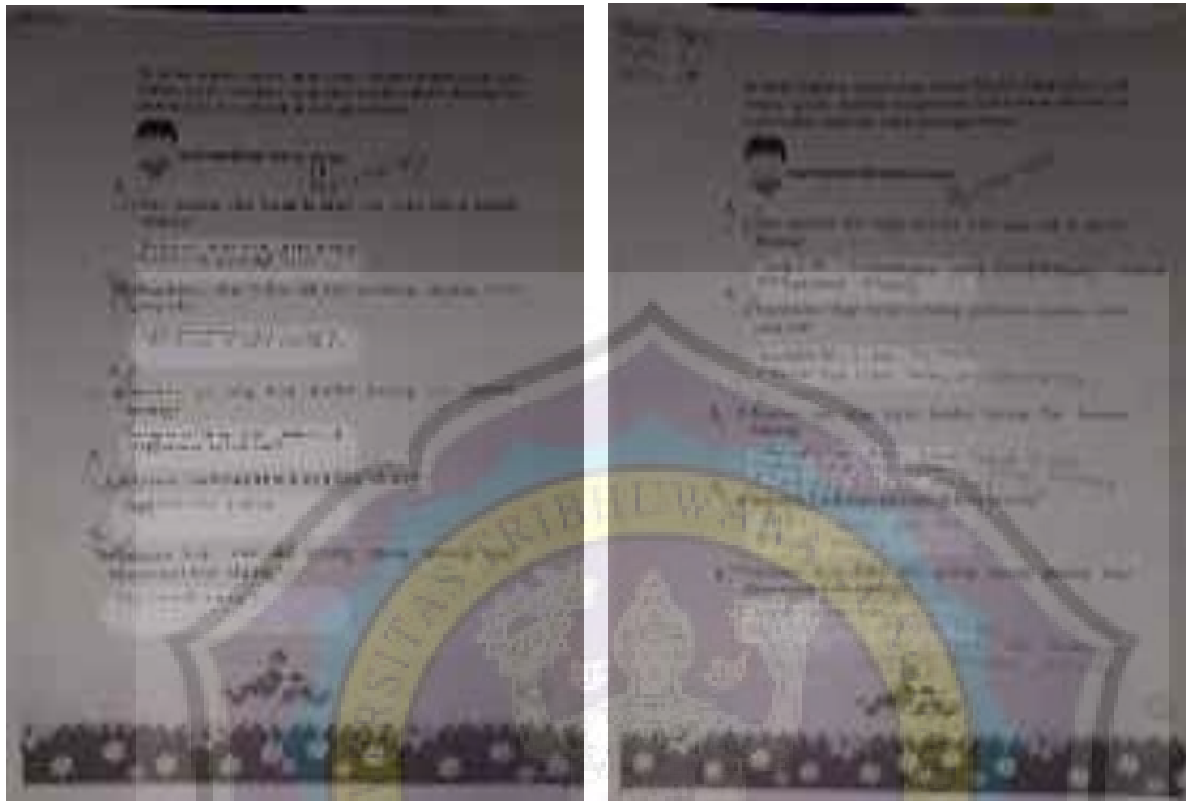


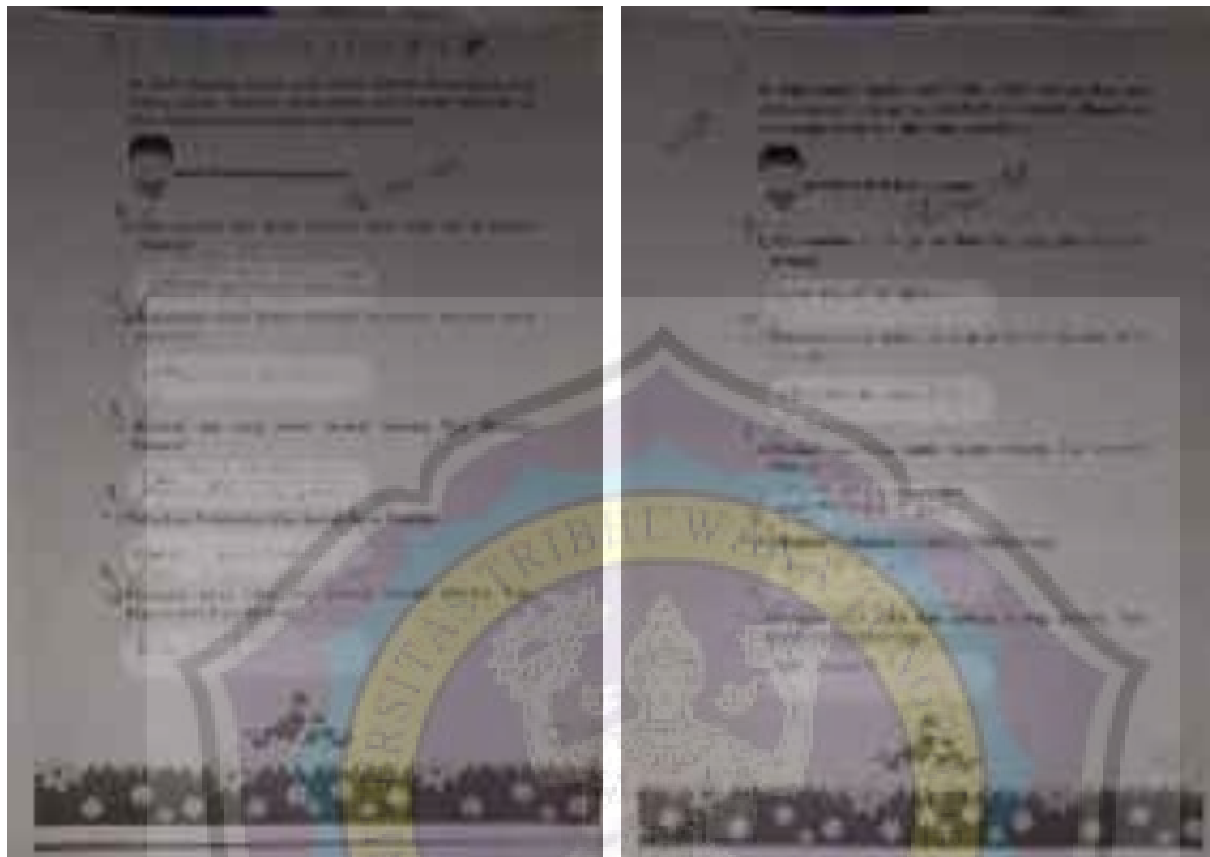


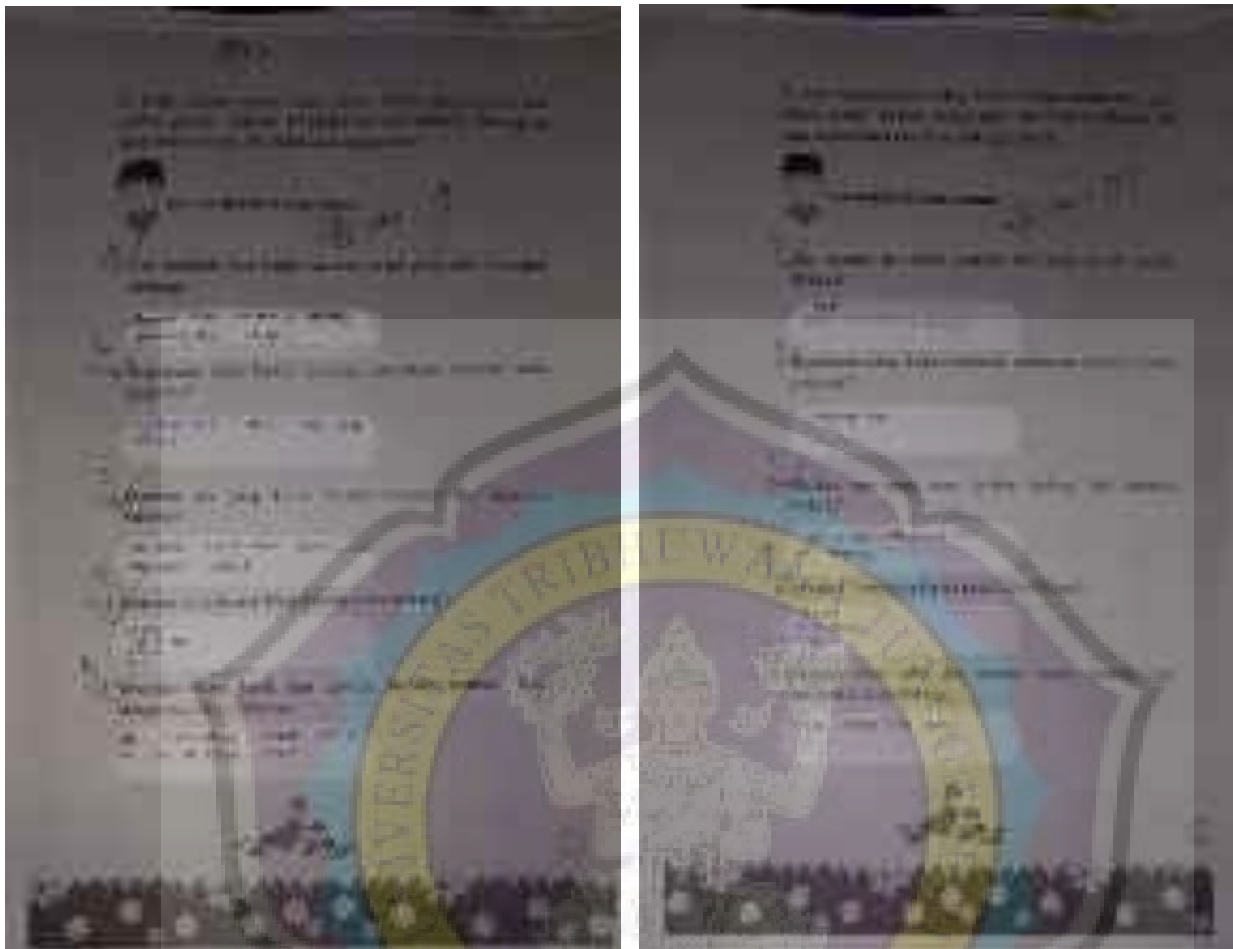


Lampiran 8 Nilai Peserta Didik

No	Nama siswa	Nilai
1	Acmad Alee Ahsan	95
2	Adila Nesa Ardani	95
3	Aditya Jodi Bagus Setiawan	85
4	Ahmad Ahza Alvredo	100
5	Ainiyyah Ghaita	-
6	Akila Rahmawati Susetyo	90
7	Angger Fabian	90
8	Aqilya Nesya Erlindita	95
9	Asyifa Anindya Zahra	100
10	Avandra Maulana Richie	100
11	Baiti Karima Nur Agistania	85
12	Fishya Putri Innara Akifa	90
13	Jeniza Anara Ramadhani	100
14	Kensiwi	90
15	Kenya Lokahita	90
16	Kenso Putra Ilsan	95
17	Laila Juwanta Nuraini	70
18	Mohammad Arka Dwi Satya	90
19	Muhammad Aqeela Al Khalifi Purnomo	90
20	Muhammad Didan Al-Ghazali	95
21	Muhammad Mirza Alghifari	95
22	Muhammad Dewa Dirga Cahya Zikri	100
23	Nagista Reita Dewi Ayunda	85
24	Navisa Khaira Wllda	80
25	Princess Yasmin Prameswari	85
26	Rachael Lisy Setyawan	95
27	Ratu Afsheen Myesha Ariyanto	100
28	Reagan Xavier Abrisam Arifin	90
29	Safa Quryatul Ayunda	100
30	Sultan Azhar Badarudin	95
31	Vania Ramadhani	95
Jumlah		2,765
Skor Rata- rata(%) $2,765 : 30 \times 100\%$		92,16

Lampiran 9 Soal Evaluasi Peserta Didik





Lampiran 10 Dokumentasi Uji Skala Kecil



Lampiran 11 Dokumentasi Implementasi Media Skala Besar Dengan Peserta Didik



MALANG

Lampiran 12 Modul Pembelajaran

KATA PENGANTAR



Pada syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat hidayah dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan model pembelajaran yang berjudul Model Pembelajaran Peta Konsep yang dibuat untuk membantu guru dan siswa agar mudah dalam memahami, yakni pada bab 3 tingkat A tentang keberagaman masyarakat budaya Kota Malang.

Model pembelajaran ini diadopsi dari kelas IV semester II yaitu keberagaman penduduk atau wilayah yang menunjukkan karakteristik. Melalui pembelajaran ini diharapkan proses pembelajaran yang bermakna, memberikan pengetahuan, bakat, kreatifitas kepada siswa dan dapat meningkatkan nilai belajar siswa.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses belajar mengajar yang telah berjalan dengan lancar dan sukses. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi dalam proses belajar mengajar. Semoga dengan model ini, penulis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan karya ini banyak model pembelajaran yang masih ada yang belum dapat penulis sampaikan. Oleh karena itu, penulis berharap agar model ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca.

Penulis

Maria Agnes Alak



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	iv
PADUAN PENGGUNAAN MODEL.....	v
PENGANTAR MODEL.....	vi
PENDAHULUAN.....	1
+ Latar Belakang.....	1
BUNTA KONSEP DAN TUJUAN PEMBELAJARAN.....	2
PEMBAHASAN MATERI.....	3
MATERI PEMBELAJARAN.....	4
+ Komite Lokal Malang.....	8
+ Kebergantungan Suku Sasak dari Kota Malang.....	7
+ Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal Budaya Malang.....	8
+ Pentingnya Melestarikan Budaya Malang.....	13
+ Soal TKPD.....	17
+ Soal Evaluasi.....	19
+ Rangkuman.....	20
KESIMPULAN.....	21
+ Tugas Latihan.....	26
+ Harapan.....	28
GLOSARIUM.....	31
DAFTAR PUSTAKA.....	33
BIOGRAFI PENULIS.....	34



PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL



Selain, sebagai modul berbantuan Ayo Kita
menemukan bersama-sama.

Sebelum peserta didik mulai mempelajari isi modul, sebaiknya dahulu diberikan beberapa petunjuk penggunaan modul berikut ini :

1. Bacalah secara cermat, dengan teliti dan saksama, modul ini agar peserta didik dapat memahami materi yang ada dalam setiap kegiatan, serta mengetahui letak materi yang ada.
2. Bacalah dengan seksama materi yang disajikan pada masing-masing kegiatan belajar (setiap minggu).
3. Modul dapat memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuan, oleh karena sumber-sumber lain yang relevan akan membantu di dalam kegiatan tersebut.
4. Kerjakan soal latihan yang terdapat pada setiap akhir kegiatan belajar. Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan atau menyelesaikan soal, maka diskusikan dengan temanmu, dan konsultasikan dengan guru mata pelajaran.
5. Carilah sumber lain, dengan kemitraan yang telah tersedia dibagian akhir modul ini.
6. Peserta didik diharapkan dalam pembelajaran, apabila mencapai kompetensi pembelajaran dengan indikator nilai sikap dan tindakan baik.

PANDUAN PENGGUNAAN MODUL



11 Selamat, dan berbaraklah sebelum dan sesudah menggunakan modul ini.



12 Selamat, kami bisa memulai belajar modul ini pada bagian akhir ini, selamat hari belajar yang di angikan.



13 Haraplah petunjuk petunjuk di akhir modul.



14 Selamat belajar semoga kegiatan belajar ini dapat membantu belajar dan semoga sukses.



BAB I PENDAHULUAN



Wahai, sahabat modul hebat! Ayo kita membaca bersama.



Modul pembelajaran adalah bahan yang terdiri dari rangkai materi yang disajikan dalam bentuk cetak, audio, video, dan lain-lain yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

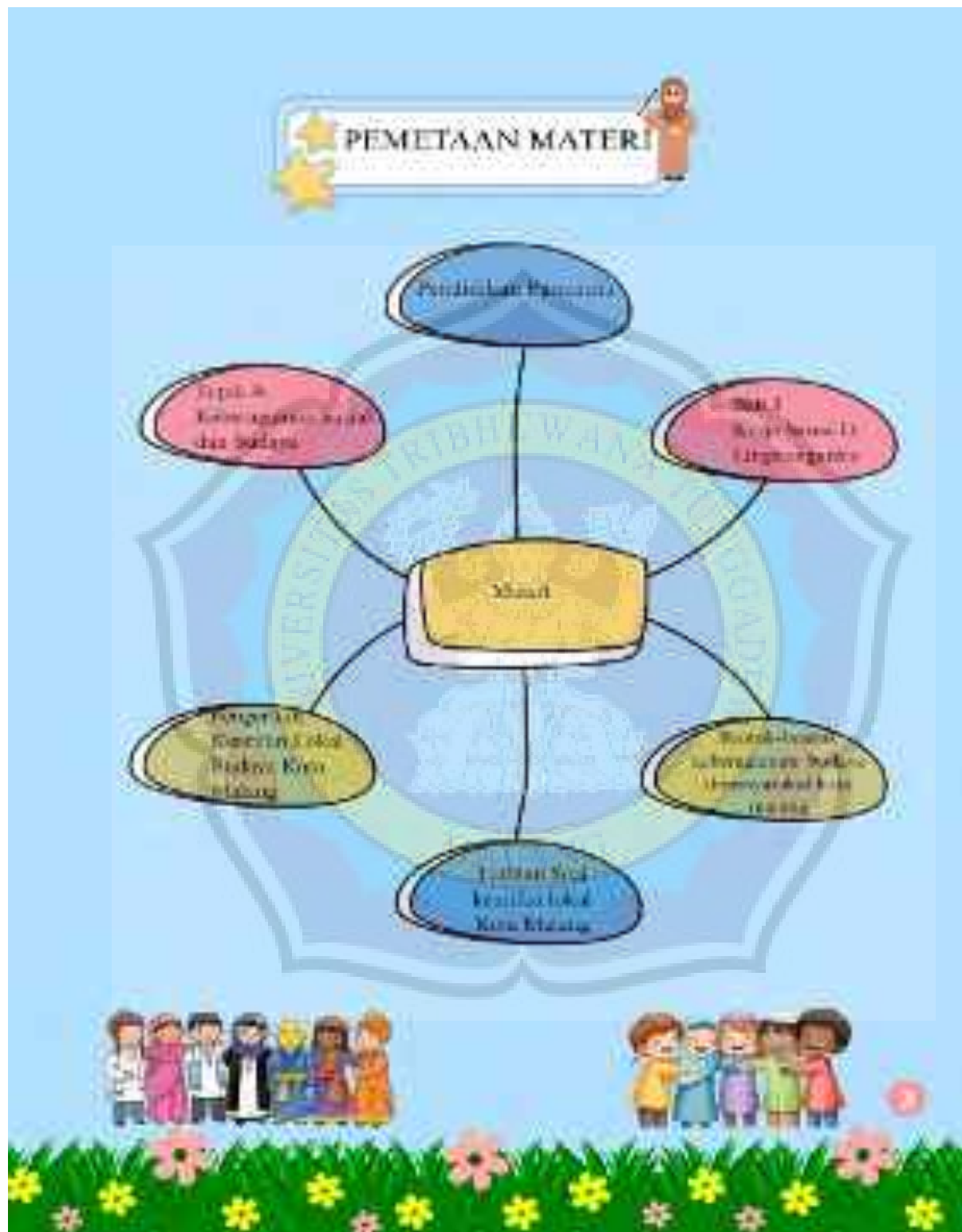
Pembelajaran pendidikan peserta yang diarahkan dalam modul pembelajaran yang merupakan suatu pengalaman yang terjadi di dalam lingkungan pendidikan sekolah dasar. Peserta didik dapat untuk memahami dan menerapkan berbagai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar, serta memberikan nilai-nilai, tradisi, dan kebiasaan masyarakat setempat.

Pada umumnya, pengajaran materi dalam Modul ini materi tentang CB, DP, Uraian Materi, Tanya Jawab, dan lain-lain.

Modul pembelajaran sebagai pengantar dan buku teks yang membantu siswa dalam memahami materi yang disajikan dalam modul ini.







A. KEARIFAN LOKAL DI MALANG



Halo, sahabat media kreatif! Ayo kita membaca bersama-sama.

Taukah kamu? Kearifan lokal Malang merupakan warisan kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat Malang dan mengandung nilai-nilai luhur yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan berbagai permasalahan kehidupan sosial. Budaya daerah Malang memiliki potensi sebagai kearifan lokal karena mampu bertahan hingga kini serta terus dikembangkan diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat. Kearifan lokal Malang memiliki beberapa karakteristik utama.

1. Kearifan lokal ini berakar dari sejarah budaya dan juga berkembang berdasarkan Malang.
2. Proses pembentukannya dan perkembangannya berlangsung dalam korus waktu yang panjang dan secara terus-menerus melalui tradisi lisan.
3. Kearifan lokal budaya dan nilai kearifan merupakan perubahan yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan terhadap kondisi alam di daerah Malang.
4. Kearifan lokal dapat bertahan dalam bentuk tradisi maupun lokal budaya, namun namun bisa, baik dalam kehidupan dan berbagai aspek masyarakat.

5. Nilai-nilai tersebut disampaikan secara berkelompok dari satu generasi ke generasi berikutnya.
6. Kearifan lokal budaya lokal dan secara disampaikan melalui tradisi lisan atau tulis di daerah Malang.
7. Kearifan lokal nilai dan pengalaman dan kebiasaan masyarakat Malang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
8. Perwujudan kearifan lokal merupakan nilai akhlak, norma nilai kearifan yang bertahan di tengah perkembangan budaya lain.
9. Kearifan lokal budaya tradisi dan adaptasi budaya masyarakat, terutama nilai luhur dan juga merupakan akhlak budaya Malang.

Kearifan lokal di Malang memiliki bentuk yang beragam, meliputi nilai pokok masyarakat, norma kehidupan, nilai yang mengikat masyarakat, nilai moral, adat, kearifan, adat istiadat, bahasa, seni, dan berbagai aspek lainnya yang mengatur kehidupan masyarakat lokal di daerah Malang.





Hallo, sahabat model hebat! Ayo kita
membaca bersama-sama.

Timbali Kakak! Kemfir lokal di belahan menjadi dua yaitu:

a. Kemfir Lokal Berwujud Nyata

Kemfir lokal berwujud nyata adalah kemfir lokal yang dapat dilihat dan
dipang.

• Ciri-ciri:

1. Memiliki bentuk yang jelas
2. Bisa dilihat secara langsung
3. Dapat dipegang dengan tangan

Contoh:

Bentuk air, pasir, kayu, seperti batu. Air, pasir, material seperti
gandum.

Bentuk budaya:

b. Kemfir Lokal Tidak Berwujud

Kemfir lokal tidak berwujud adalah kemfir lokal yang tidak bisa
dipang, tetapi dapat dirasakan dan dilakukan setiap hari.

• Ciri-ciri:

1. Tidak memiliki bentuk
2. Dipelajari dari kebiasaan
3. Ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari

• Contoh:

- Gotong royong, kerja bakti, kerama
- Seperti santiaf, trehisan dengan baik
- Menghormati orang tua dan guru
- Adat kebiasaan, seperti selamatan



“ B. KEBERAGAMAN Suku DI Masyarakat Kota Malang ”



Halo teman-teman saya berasal dari Kota
Malang. Kalian tahu.

Tahukah kalian? Kota Malang merupakan kota yang
memiliki banyak suku, agama, ras, dan bahasa. Meskipun
semua dari latar belakang yang berbeda, masyarakat
Kota Malang mampu hidup berkeadilan serta rukun dan
damai.

Saya juga merupakan salah satu yang berasal dari Kota Malang.
Masyarakat suku Jawa yang tinggal di wilayah Malang dikenal
sebagai Suku Jawa Malang. Berbeda dari kebanyakan Suku
Jawa, Malang dikenal sebagai suku Jawa-Malang sebagai
suku yang memiliki budaya yang unik.

Berbagai bentuk budaya Suku Jawa Malang
antara lain pengakuan bahwa Suku Malang
adalah suku Jawa yang tinggal di wilayah Malang.
Masyarakat Jawa Malang dikenal sebagai suku yang
berbudaya yang memiliki budaya yang unik.
Masyarakat Jawa Malang dikenal sebagai suku yang
berbudaya yang memiliki budaya yang unik.

Maka itu



7

C. BENTUK-BENTUK KEARIFAN LOKAL BUDAYA DI MASYARAKAT KOTA MALANG



Hallo, sahabat modul kearifan! Apa kita membahas bersama-sama.

Pahala kalian? Kearifan lokal merupakan seperangkat nilai, ilmu, adat, tradisi dan kebiasaan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat yang dipengaruhi oleh proses sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum, dan lain-lain. Di Kota Malang, kearifan lokal berkembang dalam berbagai aspek kehidupan, meliputi perilaku sosial, tradisi, kesenian, dan lain-lain.

1. Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal Budaya Malang

a. Bahasa Jawa Di Kota Malang:

Bahasa Jawa di Kota Malang merupakan salah satu bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat Kota Malang dan sekitarnya. Bahasa Jawa memiliki ciri khas pada bunyi, kosakata, dan tata bahasa yang membedakannya dari dialek Jawa di daerah lain. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Jawa digunakan sebagai alat komunikasi antarwarga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Ciri khas yang menonjol dari bahasa Jawa adalah penggunaan kata-kata yang mengandung makna, seperti kata-kata yang mengandung makna sebagai perintah, larangan, dan lain-lain. Bahasa Jawa juga memiliki ciri khas dalam penggunaan kata-kata yang mengandung makna yang berbeda-beda.



Halo, sahabat modul hebat! Ayo kita bermain bersama-sama.

2. Kerja baik dan Botong-reyong

Kerja baik dan Botong-reyong adalah kegiatan baik masyarakat Madura yang dilakukan bersama-sama oleh seluruh warga kampung atau desa. Kerja baik adalah kegiatan membersihkan atau memperbaiki lingkungan rumah bersama-sama. Botong-reyong adalah kegiatan saling membantu untuk warga yang membutuhkan bantuan atau apa.

Contoh kegiatan kerja baik dan Botong-reyong yang sering dilakukan masyarakat Madura antara lain:

- Membersihkan lingkungan kampung dan sekitar rumah
- Memperbaiki jalan atau fasilitas umum
- Saling membantu saat ada acara warga
- Kerja baik membangun hari besar keagamaan
- Membantu keluarga yang sedang kesulitan





Tahukah kamu,

3. Makanan Kita Malang

Selain wisata dan budaya, ada juga banyak makanan-makanan khas Malang yang istimewa, dan patut namanya disebut sebagai kuliner Kita Malang yakni makanan yang nikmat dan lezat dan memiliki nilai gizi dari daerah itu.

Berikut adalah makanan khas Malang sebagai berikut:

1) Bakso

Bakso merupakan salah satu kuliner yang sangat khas dari Kota Malang dan dikenal oleh semua orang. Bakso atau Malang (recept) banyak orang di yang sering Kita juga pernah makan bakso-pontol besar, gorengan, mie kuning, dan tahu. Selain itu bakso ini juga memiliki bumbu sebagai tambahan dalam bakso.

2) Nasi Orenge Merah

Meliputi juga makanan Malang yang sangat lezat, yaitu nasi yang dimasak dengan bahan-bahan nasi yang dimasak dengan bahan-bahan yang dimasak di atas api. Nasi ini dimasak dengan bahan-bahan yang dimasak di atas api. Nasi ini dimasak dengan bahan-bahan yang dimasak di atas api. Nasi ini dimasak dengan bahan-bahan yang dimasak di atas api.

3) Bami

Meliputi juga makanan Malang yang sangat lezat, yaitu bami yang dimasak dengan bahan-bahan yang dimasak di atas api. Bami ini dimasak dengan bahan-bahan yang dimasak di atas api. Bami ini dimasak dengan bahan-bahan yang dimasak di atas api.

4) Sate Ayam Terbang. Sate Ayam Terbang adalah salah satu makanan khas Kota Malang yang terkenal. Sate Ayam Terbang adalah salah satu makanan khas Kota Malang yang terkenal. Sate Ayam Terbang adalah salah satu makanan khas Kota Malang yang terkenal.

C. PENTINGNYA MELESTARIKAN BUDAYA MALANG

**Hallo, sahabat modul hebat! Ayo kita
membaca bersama-sama.**

Tahukah kalian? Pentingnya budaya adalah agar budaya, terutama, dan berkembang untuk menjaga, merawat, mengembangkan, serta melestarikannya. Pentingnya budaya karena generasi berikutnya diharapkan tidak hanya berprestasi tetapi juga memiliki jejak warisan budaya, tetapi juga melestarikannya dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pentingnya Melestarikan Budaya Malang:

1. Menjaga Etnosos dan Aji Dini Damaru.

Budaya merupakan identitas suatu daerah. Melestarikan budaya Malang berarti menjaga diri diri masyarakat Malang agar tidak kehilangan ciri khas di tengah pengaruh budaya luar.

2. Melestarikan Nilai Luhur dan Adab Generasi Muda.

Budaya Malang mengandung nilai moral, etika, dan sosial seperti gotong royong, rasa hormat, dan keberanian. Pelestarian budaya memastikan nilai-nilai tersebut tetap dilestarikan kepada generasi muda.

Gambar 1

Menjaga dan merawat budaya Malang dengan konservasi Tugu Tugu Malang dan lain-lain. Selain itu, juga ada banyak lagi budaya yang harus dilestarikan. Dengan begitu, nilai-nilai budaya akan tetap terjaga.





Hallo anak-anak hebat yang sudah berhasil sama
banyak tentang Topeng untuk Nenek di bawah dengan
terbaca ulang.

Hallo, sahabat media hebat! Apa kita membaca
bersama-sama.

"TOPENG UNTUK NENEK"

Pada suatu sore di Kota Malang, Dimas sedang bermain di halaman rumah neneknya. Saat masuk ke dalam rumah, Dimas melihat sebuah topeng kayu berwarna merah dan putih yang tergantung di dinding. Dimas kemudian bertanya kepada neneknya tentang topeng tersebut. Nenek menceritakan bahwa topeng itu adalah Topeng Malangan, yaitu salah satu tradisi budaya yang berkembang oleh seluruh masyarakat Malang.

Pada liburan harinya, di desa Dimas diadakan kegiatan bersih desa yang dilanjutkan dengan festival budaya. Sejak pagi, warga desa melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan. Dimas ikut membantu mencuci talam-talam pada desa bersama teman-temannya. Menjelak dengan semangat dan saling bekerja sama.

Ketika festival dimulai, terdengar drum-marak-pendek yang mengiringi pertunjukan. Para penari Tari Besaklan tampil dengan gerakan yang anggun sebagai tawar penyambutan tamu. Selanjutnya, ditampilkan pertunjukan Wayang Topeng Malangan. Para penari menggunakan kostum dan menampilkan cerita yang mengandung nilai kearifan dan keberagaman. Dimas sangat menyukai senek lintang dalam kesenian tersebut.

Pada akhir acara, Dimas memberikan gambar topeng hasil karyanya kepada nenek. Dimas menyampaikan keinginannya untuk belajar menari dan melestarikan budaya Malangan. Nenek merasa bangga mendengar hal tersebut. Dimas menyadari bahwa melestarikan budaya daerah dapat dilakukan melalui sikap sopan, jujur, ramah, dan menghargai kesenian tradisional.




LKPD


Halo sahabat media yang cerdas, sebelum mengerjakan soal LKPD dibawah ini

Bacalah dan pahami setiap soal dengan seksama sebelum menjawab. Selamat Mengerjakan.

A. Pilihlah jawaban A, B, C atau D yang benar dan tuliskan di buku latihan.

Ayo, kita diland bersama-sama.

1. Sebaiknya kita harus yang memiliki kemampuan dalam memahami masyarakat serta dinamika sosial, lingkungan dan kemudi keadilan masyarakat perspektif diri...
 - a. Budaya Kelongga
 - b. Kebudayaan
 - c. Kearifan
 - d. Kearifan Lokal Kelongga
2. Sebaiknya sikap hati-hati dalam budaya Malang adalah...
 - a. Menghindar kerumangan sekolah
 - b. Stokistis dalam budaya Daerah
 - c. Menghindar kerumangan
 - d. Menghindar kerumangan
3. Wacana Topeng Malang ini adalah sebagai...
 - a. Alat musik tradisional
 - b. Lagu daerah
 - c. Tarian dan permainan
 - d. Ciri khas
4. Tarian Bhalukan Bhalukan...
 - a. Permainan tradisional
 - b. Aneka ragam di kota
 - c. permainan anak
 - d. Permainan Tarian
5. Tarian Bhalukan Bhalukan merupakan...
 - a. Sebelah
 - b. Pajangan
 - c. Topeng
 - d. Kain Keping
6. Musik tradisional Malang yang digunakan untuk menyambut tamu adalah...
 - a. Barel
 - b. Gamelan
 - c. Piano
 - d. Keyboard






7. Musik tradisional Malang yang digunakan untuk mengiringi nyanyian adalah
- a. Barel
 - b. Gendang
 - c. Etnas
 - d. Keyboard

8. Wisatawan tertarik berkunjung dengan tujuan
- a. Mengetahui tradisi budaya
 - b. Mengetahui orang disana
 - c. Tidak memiliki pekerjaan
 - d. Mengetahui Tugu yang bersejarah budaya
9. Tugu Malang yang merupakan simbol suatu kesatuan daerah yang berwujud
- a. Sumbat
 - b. Malang
 - c. Seta
 - d. Mali
10. Berikah yang merupakan rukunnya Desa yang ada di Kota Malang adalah ...
- a. Sempol
 - b. Turi
 - c. Sate Malaya
 - d. Agres Betosa
11. Situasi yang ada yang upaya melestarikan kerajinan kerat
- a. Mengurangi Industri Negara lain
 - b. Mengurangi Produk dari luar Negara
 - c. Mengurangi daya jangkau dari Daerah lain
 - d. meningkatkan hubungan budaya Indonesia



8. Hello Sobat modul yang saya. Setelah mengerjakan soal pilihan ganda, isilah angket pertanyaan dan evaluasi diri yang ini pada lembar kerja dan isilah sesuai dengan benar.



ami menjawab teman-teman.

1. Apa manfaat dan fungsi lembaga lokal yang ada di daerah Malang?

2. Bagaimana diharapkan lembaga pemerintah sebelum berdirinya?

3. Manakah apa yang harus selalu diingat Tim Nasional Malang?

4. Sebutkan lingkungan khas daerah Kota Malang?

5. Mengapa kerja baik dan positif sangat penting bagi Masyarakat Kota Malang?



RANGKUMAN

Hafalkanlah materi berikut dan Diskusikan bersama teman!

- Kearifan lokal adalah Nilai-nilai lokal yang berkembang dan diwariskan oleh masyarakat sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal Malang mengandung aspek ketahanan, gotong royong, keamanan, dan rasa syukur.
- Bentuk kearifan lokal budaya Malang antara lain keris, batik dan gunung merapi, ngopi, jambe dan kudu-kudu, desa, serta kesenian daerah. Contoh kesenian daerah Malang meliputi Wayang, Topeng Malang, Tari Beksan, Tari Annas, Malang Ranti Malaran.
- Manfaat Kearifan Lokal Budaya Malang
 1. Meningkatkan budaya daerah
 2. Kearifan lokal sebagai nilai dan kesenian Malang agar tetap hidup
 3. Menjaga kelestarian masyarakat
 - Nilai gotong royong dan keberagaman membuat warga tetap rukun
 4. Merawat budaya tetap sebagai budaya
 - Kearifan lokal merupakan sumber daya yang baik bagi masyarakat lain.
 4. Memperkuat identitas daerah
 - Budaya Malang merupakan nilai yang memajukan dengan kerajinan.

BUNCI JAWABAN

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. B |
| 2. B | 7. D |
| 3. C | 8. B |
| 4. D | 9. A |
| 5. D | 10. D |

BAHAI PENUTUP

Halo, sahabat anak hebat! Mari membaca
bersama-sama.

A. Tindakan

Bagi peserta didik yang telah mengikuti pertemuan dengan benar akan lebih dari itu, berarti peserta didik telah mampu memahami dan menguasai materi yang telah dipelajari tentang keberagaman sosial dan budaya bangsa/kearifan lokal. Selain itu, peserta didik yang telah memahami hasil yang diharapkan, diharapkan dapat menerapkan kembali materi yang sudah dipelajari dengan lebih teliti, serta dapat melakukan diskusi dan berinteraksi dengan teman, guru, orang tua agar pemahaman terhadap materi pembelajaran semakin baik.

B. Harapan

Melalui pertemuan modul pembelajaran ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, modul ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, serta bekal yang akan membantu proses pembelajaran secara lebih mandiri dan menyenangkan. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.





GEDNARTUM

Hallo, sahabat media sosial! Ayo kita manfaatkan bersama-sama.

+ Kewilujahn Lokal

Melayakan kebudayaan lokal yang memiliki nilai sejarah, adat, dan kesenian, serta masyarakat.

+ Bahasa

Cara hidup masyarakat yang meliputi bahasa, adat, dan kesenian.

+ Cengeng Benggala

Kegiatan belajar dan bermain untuk meningkatkan literasi.

+ Kerja Bekerja

Kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan belajar dan bermain.

+ Sopan Santun

Sikap baik dan bertingkah laku yang baik kepada orang lain.

+ Tata Krama

Aturan dan kebiasaan dalam berdagang dan berinteraksi masyarakat.

+ Wayang Terbang Melayu

Kesenian tradisional Melayu yang menggunakan wayang dan tari untuk menghibur masyarakat.

+ Tari Beksila

Tari tradisional Melayu yang digunakan untuk menghibur masyarakat.

+ Tari Jember Melayu

Tari tradisional Melayu yang menggunakan kostum tari sebagai properti.





BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Maria Azzeda Alim
 NIM : 20012210007
 Angkatan : 2022
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Universitas : Universitas Tanjungpura Malang
 Dalam penelitian dan pengabdian : Model
 pembelajaran kelas IV SD pada masa pelajaran
 Pendidikan Pancasila dengan tema Keberagaman
 Sosial dan Budaya Indonesia (sajian lokal Malang)





PENDIDIKAN PANCASILA

Pendidikan Pancasila menggunakan lima sila untuk membentuk kepribadian. Sila pertama adalah Ketuhanan, yang mengajarkan tentang agama, moral, dan nilai-nilai spiritual. Sila kedua adalah Kemanusiaan, yang mengajarkan tentang hak asasi manusia dan toleransi. Sila ketiga adalah Persatuan Indonesia, yang mengajarkan tentang cinta tanah air dan bela negara. Sila keempat adalah Demokrasi, yang mengajarkan tentang hak pilih dan tanggung jawab. Sila kelima adalah Keadilan Sosial, yang mengajarkan tentang keadilan dan kesejahteraan sosial.





UNIVERSITAS MATARAM

Journal of Classroom Action Research

E-ISSN 2656-8070

Letter of Acceptance (LoA)

Based on the results of a review conducted by the Journal of Classroom Action Research (JCAR) team, hereby declare that:

Author: Philola, Angeli Alack, Mds, Tatal, Ylana, Ansony, Mds, Zenny
Simpit, R202101
Title: Penerapan Model Pembelajaran Dengan Strategi Lokal Pada
Materi Matriks Yang Berdimensi Dua Di Kelas Eksperimental Model
Pendidikan Negeri 70 Sukoharjo, Jawa
Category: A/C/TECH
Date: March 25, 2021

The paper with the title above will be published in Volume 8 Number 2, May, 2021.
Thank you for your attention and cooperation.

Mataram, May 1, 01, 2021
Editor in Chief

JCAR UNRAM
JALANG

Prof. Dr. Agus Bani Kati, MEd

Journal of Classroom Action Research (JCAR)
Indexed into:

Google

Sinta

Crossref

Open Access

Journal of Classroom Action Research (JCAR)

URL: <https://ejournal.unram.ac.id/index.php/jcar>

meningkatkan tingkat literasi dasar yang tinggi, sehingga secara nasional terdapat 100 juta orang yang melek huruf, dan 100 juta orang yang melek digital (Kemendiknas, 2017). Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu ada peningkatan literasi masyarakat yang merata di seluruh Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi masyarakat adalah dengan meningkatkan literasi dasar yang meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Dengan demikian, literasi dasar akan menjadi fondasi untuk literasi lainnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi dasar adalah dengan meningkatkan literasi dasar yang meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta menentukan kualitas suatu bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan (Mulyana, 2013). Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara guru dan peserta didik yang berorientasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatifitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik (Hidayat, 2018). Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah harus dapat memberikan ruang untuk agar mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara menyeluruh.

Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah peran penting dalam membentuk karakter serta budaya peserta didik yang akan menjadi salah satu pilar yang penting dalam membangun bangsa yang maju dan berkeadilan (Purwati, 2018). Salah satu pilar yang penting dalam membangun bangsa yang maju dan berkeadilan adalah dengan meningkatkan literasi masyarakat. Literasi merupakan kemampuan untuk membaca, memahami, dan menggunakan informasi yang ada di sekitar kita (Hidayat, 2018). Dengan meningkatkan literasi masyarakat, kita dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan menjadi salah satu pilar yang penting dalam membangun bangsa yang maju dan berkeadilan (Purwati, 2018).

Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi masyarakat adalah dengan meningkatkan literasi dasar yang meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Dengan demikian, literasi dasar akan menjadi fondasi untuk literasi lainnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi dasar adalah dengan meningkatkan literasi dasar yang meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Dengan demikian, literasi dasar akan menjadi fondasi untuk literasi lainnya.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses yang dilakukan di dalam IV RPP yang bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat. Dalam konteks ini, literasi masyarakat adalah kemampuan untuk membaca, memahami, dan menggunakan informasi yang ada di sekitar kita (Hidayat, 2018). Dengan meningkatkan literasi masyarakat, kita dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan menjadi salah satu pilar yang penting dalam membangun bangsa yang maju dan berkeadilan (Purwati, 2018).

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses yang dilakukan di dalam IV RPP yang bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat. Dalam konteks ini, literasi masyarakat adalah kemampuan untuk membaca, memahami, dan menggunakan informasi yang ada di sekitar kita (Hidayat, 2018). Dengan meningkatkan literasi masyarakat, kita dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan menjadi salah satu pilar yang penting dalam membangun bangsa yang maju dan berkeadilan (Purwati, 2018).

Salah satu bentuk bukan apa yang dapat digunakan untuk mendefinisikan pembelajaran adalah model pembelajaran. Model merupakan bentuk apa yang dibuat secara sistematis untuk menggambarkan proses dalam belajar untuk mencapai dan meraih tujuan belajar berdasarkan belajar nyata (Rahman & Asyraf, 2019). Model yang baik memiliki kemampuan untuk pembelajaran, tetapi juga membuat aktivitas belajar, latihan soal, tes, dan evaluasi yang dapat membantu proses dalam mencapai kompetensi yang diharapkan (Hidayatullah & Alimatus, 2021).

Pengembangan model pembelajaran akan lebih bervariasi apabila diketahui dengan benar, bagaimana proses di dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan model belajar yang berpengaruh dalam mencapai dan diwujudkan untuk tata-tatanannya sebagai pedoman dalam pembelajaran model (Hidayat, 2022). Model ini sebagai memformulasikan atau menggolongkan konsep-konsep, teori, serta pengajaran melalui penelitian yang terapan dengan teori pembelajaran Pendidikan Matematika, terapan karena itu dalam pembelajaran juga seperti dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman yang aktif dengan kegiatan yang terdapat (Guthrie, 2022).

Kota Malang memiliki berbagai bentuk kegiatan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar matematika. Berharya (1) sebagai salah satu daerah penghasil sayur, dalam kehidupan masyarakat, yang menghasilkan sayuran Malang sebagai sumber belajar lokal, kemudian Tjandjaja, Malang yang menghasilkan ikan dalam kehidupan serta berbagai praktik sosial masyarakat yang berkontribusi untuk keberagaman dan kebhinekaan sebagai sumber belajar lokal (berharya) dalam model pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep keberagaman sosial dan budaya serta lebih menghargai serta toleran dengan kehidupan yang ada (Hidayat, 2022).

Sebelum penelitian dilakukan menggunakan bahwa pengumpulan data melalui kegiatan lokal dapat menggunakan latihan pembelajaran serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2015) menggunakan bahwa sebagai kegiatan lokal dalam belajar agar siswa dapat lebih memahami, serta belajar memahami bahwa serta dapat lebih dapat belajar dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini juga menggunakan bahwa pengajaran model budaya kearifan lokal membantu siswa memahami serta melihat pengalaman yang dapat dengan kehidupan mereka sehingga meningkatkan kearifan dan budaya lokal (Lusmi, 2022). Selain itu, pengembangan bahan dan sumber belajar lokal

terbuka dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran konsep, lebih berkeadilan dan bermakna (Azzahri & Alimatus, 2022). Melalui penelitian, sehingga hasil penelitian tersebut untuk berfokus pada pengembangan bahan apa pada masa penelitian untuk akan belajar secara kreatif, sehingga penelitian tersebut akan lebih banyak (dalam pembelajaran Pendidikan Matematika). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki hubungan dengan pengembangan model pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang pada materi keberagaman sosial dan budaya di kelas IV sekolah dasar setempat tahun 2021 berikut.

Tabel 1. GMPD penelitian dan secara Pratiwi Pratiwi

Nama Tahap	Hasil Penelitian	TUM Penelitian	Secara Penelitian
Hasil Penelitian			
Pratiwi, 2021	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2022	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2023	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2024	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2025	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2026	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2027	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2028	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2029	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2030	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2031	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2032	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2033	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2034	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2035	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2036	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2037	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2038	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2039	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2040	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2041	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2042	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2043	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2044	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2045	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2046	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2047	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2048	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2049	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2
Pratiwi, 2050	Hasil apa	Penelitian	Hasil apa 1/2

Pratiwi, 2021, 2022, 2023, 2024, 2025, 2026, 2027, 2028, 2029, 2030, 2031, 2032, 2033, 2034, 2035, 2036, 2037, 2038, 2039, 2040, 2041, 2042, 2043, 2044, 2045, 2046, 2047, 2048, 2049, 2050

Pengembangan model pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai penting untuk Asia dan karena perkembangan yang berkelanjutan dapat meningkatkan pemahaman konsep sebagai suatu proses individualisasi nilai budaya pada peserta didik (Prasetyo, dkk. 2020). Model model yang dikembangkan dengan menggunakan nilai budaya lokal, peserta didik tidak hanya memperoleh konsep keberagaman suatu konsep, tetapi juga dapat memahami nilai budaya lokal yang berwujud dalam kehidupan masyarakat di lingkungan mereka. Dengan demikian, pembelajaran dengan nilai budaya akan mampu mendorong pemahaman konsep peserta didik sesuai dengan standar kompetensi.

Realisasi dari konsep tersebut, diperlukan adanya pengembangan model pembelajaran yang menggunakan kearifan lokal sebagai salah satu aspek penelitian ya yaitu pengembangan model pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) sebagai salah satu mata pelajaran di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di SMA yang memiliki nilai-nilai, praktik, dan nilai. Dengan demikian, hal ini penting, diharapkan model yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, berkualitas, serta mampu mendorong penguasaan kearifan peserta didik sesuai dengan nilai budaya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2020) yang bertujuan untuk mengembangkan model berupa model pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA sebagai salah satu mata pelajaran di SMA. Model pengembangan yang digunakan sebagai model model Borg and Gall yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian pengembangan meliputi beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, peninjauan awal, validasi ahli, serta peninjauan akhir. Tahap-tahap tersebut akan menghasilkan model model pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Kota Malang. Peserta didik kelas IV (4) yang berjumlah 20 siswa. Penelitian dengan model penelitian sebanyak 10 siswa kelas IV yang terdistribusi secara acak ke 10 dan pengujian dengan model yang 10 siswa. Teknik pengujian sampel menggunakan

simplex first sehingga seluruh sampel populasi diberikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengujian data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dengan cara dan peserta didik, serta hasil belajar. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan persentase skor yang diperoleh dari setiap instrumen untuk menentukan tingkat keberhasilan, kepraktisan, dan keefektifan model pembelajaran yang dikembangkan dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Kategori penilaian digunakan untuk menentukan tingkat keefektifan model, yaitu sangat efektif, efektif, cukup efektif, dan kurang efektif pada aspek keefektifan, serta sangat praktis dan efektif pada aspek kepraktisan dan keefektifan model. Model sebagai kearifan lokal di lingkungan model pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang yang dikembangkan dapat memberikan dampak nilai, praktik, dan nilai yang signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis kearifan lokal Kota Malang yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA.

Analisis Keefektifan

Tahap awal penelitian dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh pengajaran kata-kata dan metode ceramah sehingga keefektifan model dalam kegiatan belajar belum optimal. Selain itu, materi yang disampaikan masih kurang menarik dan belum dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian Kota Malang memiliki berbagai bentuk kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kearifan lokal. Seperti budaya bahasa, sastra,

kemudian lapisan Masing, serta tidak ketinggalan yang dalam lapisan yang model. Oleh karena itu, digunakan bahan apa yang mampu mengkomunikasikan melalui media agar pembelajaran lebih bermakna, kreatifitas, serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ketetapan energi dan hukum.

Pengembangan

Fase tahap pengembangan, peneliti melakukan pengumpulan materi pembelajaran berbasis literasi lokal yang disampaikan dengan konsep pembelajaran pada fase pengumpulan. Pada fase ini, peneliti melakukan pengumpulan materi pembelajaran, pengumpulan literatur pembelajaran, pengumpulan gambar, pengumpulan video, yang relevan dengan literasi lokal Kota Malang, serta pengumpulan literatur belajar yang berkaitan dengan literasi lokal.

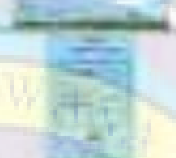
Selanjutnya, pada tahap ini juga dilakukan pemilihan materi yang digunakan untuk materi literasi lokal, literasi lokal, dan literasi lokal model pembelajaran yang akan digunakan.

Pengembangan Alat Bantu Pembelajaran

Salah satu aspek yang tidak dapat ditinggalkan adalah pengembangan produk atau media pembelajaran berbasis literasi lokal Kota Malang. Model ini merupakan bentuk pembelajaran yang dapat digunakan, agar pembelajaran, proses pembelajaran, aktivitas belajar, literasi, serta literasi pembelajaran, serta literasi.

Tabel 1. Langkah Langkah Pengembangan Model Pembelajaran

Gambar	Keterangan
	Tampilan awal model pembelajaran literasi lokal
	Daftar isi model pembelajaran literasi lokal
	Diagram model pembelajaran literasi lokal
	Diagram model pembelajaran literasi lokal

Gambar	Keterangan
	Diagram model pembelajaran literasi lokal
	Diagram model pembelajaran literasi lokal
	Diagram model pembelajaran literasi lokal
	Diagram model pembelajaran literasi lokal
	Diagram model pembelajaran literasi lokal
	Diagram model pembelajaran literasi lokal

Salah satu aspek yang tidak dapat ditinggalkan adalah pengembangan produk atau media pembelajaran berbasis literasi lokal Kota Malang. Model ini merupakan bentuk pembelajaran yang dapat digunakan, agar pembelajaran, proses pembelajaran, aktivitas belajar, literasi, serta literasi pembelajaran, serta literasi.

Uji Validasi Ahli

Produk yang telah dikembangkan selanjutnya adalah tahap validasi oleh para ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan model sebelum dapat digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan oleh ahli materi, ahli media, pembelajaran, dan ahli bahasa dengan menggunakan instrumen penilaian keefektifan angket ahli yang berkaitan dengan penilaian keefektifan bentuk presentasi.

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli ahli materi bertujuan untuk menilai kesesuaian isi model dengan capaian pembelajaran serta relevansi materi dengan indikator materi lokal.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Validasi	Persentase	Kategori
1.	Relevansi Materi	100%	Sangat Valid
2.	Kesesuaian dengan LKPD	100%	Sangat Valid
3.	Kesesuaian dengan Indikator	100%	Sangat Valid
Rata-rata		100%	Sangat Valid

Sumber: data pengumpul

Berdasarkan tabel 3 diperoleh rata-rata persentase sebesar 100% yang menunjukkan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan telah memenuhi kebutuhan dari aspek validasi materi serta memiliki kesesuaian yang baik dengan konsep pembelajaran Kemuatan.

b. Hasil Validasi Ahli Media

Penilaian ahli ahli media dilakukan pada aspek desain tampilan, foto, audio, serta layout sehingga dapat menilai apakah layak digunakan.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek Validasi	Persentase	Kategori
1.	Desain Tampilan	100%	Sangat Valid
2.	Foto dan Audio	100%	Sangat Valid
3.	Layout	100%	Sangat Valid
Rata-rata		100%	Sangat Valid

Sumber: data pengumpul

Hasil penilaian menunjukkan rata-rata persentase sebesar 100% yang menunjukkan kategori sangat valid. Dengan ini menunjukkan bahwa tampilan visual, audio, gambar, serta keterbacaan model telah memenuhi kriteria desain pembelajaran yang baik untuk dapat digunakan.

c. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Validasi bahasa bertujuan untuk menilai kesesuaian penggunaan bahasa dalam model dengan karakteristik peserta didik.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek Validasi	Persentase	Kategori
1.	Kejelasan Kalimat	100%	Sangat Valid
2.	Kejelasan Isi Materi	100%	Sangat Valid
3.	Kejelasan Bahasa	100%	Sangat Valid
Rata-rata		100%	Sangat Valid

Sumber: data pengumpul

Rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 100% sehingga model dinyatakan sangat valid dan dapat dikembangkan. Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran serta model dengan desain pembelajaran secara keseluruhan.



Gambar 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Secara keseluruhan hasil validasi dari ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut memiliki hasil yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kesesuaian dengan indikator materi pelajaran 100% dengan kategori "sangat valid" dan dapat digunakan pada setiap aspek aspek materi pembelajaran.

Hasil Hasil Validasi

Salah proses validasi adalah dilakukan model kemudian diuji validasi secara dari aspek dan isi materi. Penilaian dilakukan pada beberapa aspek, seperti penyusunan materi belajar, presentasi, dan lain-lain. Serta penyusunan model pembelajaran yang berkaitan dengan kebutuhan materi pembelajaran yang berkaitan dengan kebutuhan materi pembelajaran. Setelah dilakukan penyusunan, model pembelajaran yang telah dikembangkan dapat digunakan pada setiap aspek pembelajaran.

Uji Coba Kecepatan Kecil

Uji coba kecepatan kecil dilakukan untuk mengetahui apakah pendekatan model berdasarkan materi tersebut dapat untuk menggunakan model dalam proses pembelajaran dengan menggunakan 3 peserta didik pada kelas kelas IV SDN 2 Kudu Malang.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek Validasi	Persentase	Kategori
1.	Kejelasan Kalimat	100%	Sangat Valid
2.	Kejelasan Isi Materi	100%	Sangat Valid
3.	Kejelasan Bahasa	100%	Sangat Valid
Rata-rata		100%	Sangat Valid

Sumber: data pengumpul

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh rata-rata persentase sebesar 100% yang menunjukkan kategori sangat valid. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kesesuaian dengan indikator materi pelajaran 100% dengan kategori "sangat valid" dan dapat digunakan pada setiap aspek aspek materi pembelajaran.

Hasil Hasil Uji Coba Lapangan

Berdasarkan hasil uji coba kecepatan kecil, dilakukan dengan penelitian untuk menggunakan model tersebut untuk dapat digunakan

metode kegiatan belajar, penyusunan tim kerja, guru, serta pembagian materi yang lebih detail dengan keterkaitan materi lain.

4.1) Uji Coba Kelompok Besar

Setelah melalui uji coba kecil, model kemudian dilaksanakan pada kelompok besar yang berjumlah 30 peserta didik untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan model pembelajaran berbasis literasi siswa.

Tabel 7. Distribusi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Uji Coba Kelompok Besar

Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kategori
80 - 100	21	70%	Bagus Sekali
60 - 80	7	23,3%	Baik
40 - 60	2	6,7%	Cukup
< 40	0	0%	Tidak Menentu
Jumlah	30	100%	

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 7, sebagai bahan peserta didik memperoleh nilai baik sebanyak 70, (70) sebanyak 21 siswa (70%), sedangkan 7 siswa (23,3%) berada pada rentang 60-80, dan 2 siswa (6,7%) memperoleh nilai 40-70. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah 40 karena ketidakefektifan (KONI) Data tersebut menunjukkan bahwa 100% peserta didik mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan standar model pembelajaran berbasis literasi siswa.

Hasil tersebut sejalan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82,16, yang berada pada kategori sangat baik. Dengan ini menunjukkan bahwa program model pembelajaran berbasis literasi telah mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik, sehingga model Pembelajaran Berbasis Literasi Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Pendak Akhir

Pada akhir yang diberikan, dalam penelitian ini untuk model pembelajaran berbasis literasi lokal Kota Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Keterampilan Sosial dan Budaya kelas IV sudah dapat. Model ini juga sudah dapat validasi ahli, serta uji coba kelompok besar dapat sebagai data valid, karena dapat diuji untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Program literasi siswa lokal dalam model pembelajaran lokal hanya membantu meningkatkan pemahaman, konsep, sikap, dan membekali program literasi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, model yang dikembangkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk uji coba kecil, kelompok, dan rencana dengan lingkungan lain budaya siswa.

Pembahasan

Penelitian sebelumnya untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis literasi lokal Kota Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keterampilan Sosial dan Budaya untuk siswa kelas IV sudah dapat. Model yang dikembangkan dirancang untuk membantu siswa memahami konsep keterampilan sosial dan budaya siswa lebih lanjut dan dapat meningkatkan minat pembelajaran dengan lingkungan sosial budaya yang dapat dengan lingkungan peserta didik, seperti literasi lokal dalam literasi apa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep keterampilan sebagai masyarakat nilai literasi, seperti <http://www.scribd.com/document/341111111/341111111> yang saling mempengaruhi dalam lingkungan sekolah. Menurut penelitian Nurdiansyah & Wicaksono, (2014) menunjukkan bahwa model yang dikembangkan memiliki tingkat keefektifan, kepraktisan, dan kebermanaknaan yang tinggi sehingga dapat digunakan sebagai bahan uji dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Pada validasi ahli ahli (guru, ahli materi, dan ahli bahasa) menunjukkan bahwa model yang dikembangkan merupakan kategori sangat baik, sehingga terdapat rekomendasi untuk siswa yang diberikan lebih sesuai dengan capaian pembelajaran, sehingga keterlaksanaan dapat lebih lanjut, baik, serta meningkatkan belajar yang terdapat di sekolah dan siswa. Terutama ini sejalan dengan penelitian Hartono & Anwar, (2015) yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang dibuat sesuai dengan dan digunakan dapat membantu siswa dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Menurut Mulya, dkk. (2017) juga menunjukkan bahwa terdapat uji validasi dan kepraktisan, kebermanaknaan, kepraktisan, program materi, serta program belajar yang berkembang bagi peserta didik. Penelitian lain oleh Hidayatullah dkk (2017) menyatakan bahwa literasi yang dikembangkan dengan menggunakan aspek dasar, isi materi, dan keterlaksanaan yang lebih mudah dipahami oleh guru untuk mampu meningkatkan nilai pembelajaran yang berkembang.

Setelah aspek kepraktisan, penelitian ini juga menguji tingkat kepraktisan model untuk uji coba kelompok besar. Hasil uji coba menunjukkan bahwa model yang dikembangkan sangat praktis dan efisien untuk peserta didik melalui aspek kepraktisan, kebermanaknaan, kepraktisan, dan kepraktisan materi. Dengan ini menunjukkan bahwa model yang dikembangkan dapat digunakan dengan mudah oleh guru untuk meningkatkan nilai belajar siswa. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hidayat, dkk (2016) yang menyatakan bahwa program materi berbasis literasi lokal dapat meningkatkan nilai belajar siswa karena model pembelajaran berbasis literasi

RIWAYAT HIDUP

Maria Angela Abuk adalah penulis jurnal yang berjudul “Pengembangan Modul



Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Keberagaman Sosial dan Budaya Kelas IV Sekolah Dasar.” Penulis lahir di Naekasak pada tanggal 14 Januari 1999 di desa sisi. Penulis merupakan anak terakhir dari 8 bersaudara. Adapun hobi yang dimiliki penulis yaitu olahraga dan suka menonton drama. Pendidikan formal penulis diawali dari

Sekolah Dasar (SD) Naekasak pada tahun 2012. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kobalima pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kobalima pada tahun 2018. Saat ini, penulis tengah menempuh pendidikan di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang pada Tahun 2022 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Selama menjalani masa perkuliahan, penulis aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan Kampus.